

Karya Tulis Ilmiah
PENERAPAN TERAPI METODE KANGAROO MOTHER CARE (KMC)
PADA BAYI DENGAN KASUS BBLR DENGAN DIAGNOSA
HIPOTERMIA DI RUANG PERINATOLOGI RSUD
WATES KULON PROGO YOGYAKARTA

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Profesi Ners
di Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



Oleh :

Ucup Firdaus

240301171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2025

**PENERAPAN TERAPI METODE KANGAROO MOTHER CARE (KMC)
PADA BAYI DENGAN KASUS BBLR DENGAN DIAGNOSA
HIPOTERMIA DI RUANG PERINATOLOGI RSUD
WATES KULON PROGO YOGYAKARTA**

Ucup Firdaus¹, Anafrin Yugistyowati², Yeni Hendriyanti³.

ABSTRAK

Latar Belakang: Bayi yang lahir sebelum 37 minggu tergolong prematur dan berisiko mengalami BBLR akibat organ tubuh yang belum matang, sehingga rentan mengalami hipotermia. Salah satu penatalaksanaan yang direkomendasikan adalah Perawatan Metode Kanguru (PMK) atau Kangaroo Mother Care (KMC), yaitu meletakkan bayi di dada ibu secara langsung untuk menstabilkan suhu tubuh. Selain menjaga suhu, metode ini juga mempererat ikatan ibu dan bayi serta mendukung proses menyusui guna meningkatkan berat badan.

Tujuan: Mengetahui gambaran pemberian intervensi terapi metode Kangaroo Mother Care (KMC) dalam Asuhan Keperawatan Bayi Pada Kasus BBLR Dengan Diagnosa Hipotermia Di Ruang Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Metode: Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan, melibatkan dua responden di bangsal perinatologi dengan diagnosa kasus BBLR dengan diagnosa hipotermia. Intervensi yang dilakukan meliputi wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, menjelaskan tahapan prosedur tindakan KMC dan pendokumentasian. Kangaroo Mother Care (KMC) dilakukan selama 3 hari dengan pemberian KMC dalam 1 hari 3 x dengan durasi 2 jam.

Hasil : Hasil studi selama tiga hari menunjukkan bahwa penerapan Kangaroo Mother Care (KMC) pada dua pasien BBLR dengan hipotermia mampu meningkatkan suhu tubuh secara bertahap dan membantu perbaikan berat badan. Meskipun sempat terjadi penurunan berat badan, dan membaik mulai terlihat setelah hari ketiga terapi. Dengan demikian, KMC terbukti bermanfaat dalam menstabilkan suhu tubuh dan mendukung peningkatan berat badan pada bayi BBLR.

Kesimpulan : Dari hasil pemberian terapi penerapan KMC kedua pasien mengalami peningkatan peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan penerapan terapi metode Kangaroo Mother Care (KMC) dapat membantu menstabilkan suhu tubuh bayi dan meningkatkan berat badan bayi dengan diagnosa hipotermia pada pasien BBLR

Kata Kunci: BBLR; Hipotermia; Kangaroo Mother Care (KMC)

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Asupan gizi yang tidak mencukupi selama kehamilan dapat menimbulkan dampak negatif bagi ibu dan janin, salah satunya adalah meningkatnya risiko terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yang merupakan kondisi yang kerap dijumpai(1). Menurut definisi WHO, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah kondisi di mana bayi dilahirkan dengan berat kurang dari 2.500 gram dan kini menjadi isu kesehatan masyarakat yang cukup serius. Kelahiran yang terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu berisiko mengganggu proses perkembangan bayi, karena organ-organ tubuhnya belum berkembang secara sempurna(2).

Beberapa faktor yang turut berkontribusi terhadap BBLR di antaranya adalah perilaku berisiko, kondisi psikososial yang buruk, serta status sosial ekonomi yang rendah pada ibu hamil(3). BBLR diketahui meningkatkan potensi bayi mengalami gangguan kesehatan jangka panjang, baik dalam masa awal kehidupan maupun saat dewasa (4). Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan asupan gizi selama kehamilan, yang mengakibatkan janin mengalami kekurangan nutrisi (5). Kualitas nutrisi ibu selama kehamilan sangat memengaruhi status gizi janin dan berperan penting terhadap kesehatan bayi saat dilahirkan(6).

Selain faktor nutrisi, adanya penyakit penyerta pada ibu seperti anemia dan hipertensi, termasuk komplikasi seperti preeklampsia dan eklampsia, juga dapat memicu terjadinya BBLR dan kelainan bawaan (7). Data menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil dengan kekurangan gizi dan kejadian BBLR di Indonesia masing-masing mencapai 7,8% dan 6,2%, yang mencerminkan tingginya risiko munculnya kelainan bawaan serta penyakit pada masa kanak-kanak. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI (2020), Jawa Timur merupakan provinsi dengan angka BBLR tertinggi, yaitu sebesar 7,1%, di mana Kabupaten Sidoarjo mencatat sebanyak 295 kasus bayi dengan berat lahir rendah. BBLR diduga menjadi penyebab utama sekitar 60–80% dari total angka kematian bayi (AKB). Secara global, kondisi BBLR terjadi pada sekitar 15–20% dari seluruh kelahiran hidup (8).

Tingkat kejadian BBLR di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup besar antar daerah, dengan kisaran antara 9% hingga 30%. Di Kabupaten Kulon Progo, tercatat 380 kasus BBLR dari 5.110 kelahiran hidup pada tahun 2016 (7,4%), dan sebanyak 332 kasus dari 5.008 kelahiran hidup pada tahun 2017 (6,7%). Pada tahun 2018, jumlah bayi dengan BBLR mencapai 360 dari total 5.086 kelahiran hidup (7,1%), sementara pada tahun 2019 terdapat 363 bayi BBLR dari 4.856 kelahiran hidup, atau sebesar 7,5%. Angka ini menjadikan Kulon Progo sebagai daerah dengan prevalensi BBLR tertinggi di wilayah

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2019(9).

Hipotermia merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang umum terjadi secara global, terutama pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yang memiliki kerentanan tinggi terhadap kondisi ini maupun infeksi (10). Hipotermia ditandai dengan penurunan suhu tubuh bayi baru lahir hingga di bawah 36,5°C, yang menunjukkan adanya gangguan dalam menjaga suhu tubuh normal (11).

Beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya hipotermia pada bayi saat proses persalinan meliputi usia kehamilan yang belum cukup, adanya komplikasi yang menyertai Hipotermia pada bayi baru lahir, khususnya pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dapat disebabkan oleh berbagai faktor risiko seperti kelahiran kembar, persalinan dengan operasi caesar (12), ketuban pecah dini (KPD), dan ketidaksiapan dalam menjaga kehangatan bayi segera setelah lahir (13). Selain itu, suhu ruangan yang tidak memadai juga berkontribusi terhadap peningkatan kehilangan panas akibat penguapan selama proses perawatan bayi(14). Kondisi ini dapat memicu komplikasi jangka pendek seperti asidosis, hipoglikemia, serta meningkatkan risiko terjadinya gangguan pernapasan(15).

Untuk mengatasi kondisi ini, penggunaan inkubator serta terapi Perawatan Metode Kanguru (PMK) atau Kangaroo Mother Care (KMC) sangat dianjurkan bagi bayi BBLR agar suhu tubuhnya tetap stabil (16). KMC menjadi salah satu metode yang direkomendasikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan sebagai strategi penanganan efektif untuk bayi dengan berat badan (17). Terapi ini dinilai sederhana, hemat biaya, dan dapat melibatkan peran ibu, ayah, serta anggota keluarga lainnya (18).

KMC memberikan banyak manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seperti mendukung kelangsungan hidup bayi, mempercepat pertumbuhan dan perkembangan saraf, memperbaiki proses menyusui, menjaga suhu tubuh bayi tetap hangat (19), serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, yang membuat bayi merasa aman dan lebih tenang (20).

BBLR merupakan bayi yang berat badan kurang dari normal yang dapat terjadi pada usia kehamilan belum cukup umur maupun mengalami gangguan pertumbuhan dalam masa kandungan (15). Menurut WHO, bayi berat lahir rendah yang kurang dari 2.500 gram dapat terjadi karena adanya hambatan pertumbuhan dalam rahim dan prematuritas (16).

Bayi BBLR cenderung mengalami hipotermia karena dilahirkan sebelum usia kehamilan 37 minggu. Oleh karena itu, terapi KMC sangat disarankan untuk membantu menstabilkan suhu tubuh bayi secara bertahap (21). Perawatan metode kanguru terbukti efektif dalam mengurangi stres fisiologis pada bayi BBLR (22). dan berperan besar dalam

meningkatkan suhu tubuh bayi. Hal ini karena KMC dilakukan dengan menempatkan bayi langsung pada dada ibu, sehingga terjadi kontak langsung antara kulit bayi dan kulit ibu (skin-to-skin contact). Kontak ini memungkinkan proses penghantaran panas melalui konduksi dan radiasi, yang efektif dalam mencegah kehilangan panas pada bayi (23).

Terapi Kangaroo Mother Care (KMC) yang dilakukan selama 2 jam terbukti membantu meningkatkan suhu tubuh bayi sehingga tetap stabil, serta mendukung kenaikan berat badan melalui pemberian ASI yang lebih efektif dan kontak kulit yang menenangkan(24).

Maka tujuan pada penelitian ini iyalah membantu menurunkan suhu tubuh bayi menggunakan terapi Kangaroo Mother Care (KMC).

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan, melibatkan dua responden di bangsal perinatologi dengan diagnosa kasus BBLR dengan diagnosa hipotermia. Intervensi yang dilakukan meliputi wawancara ,observasi, pemeriksaan fisik dan pendokumentasian, serta Pelaksanaan terapi metode Kangaroo Mother Care (KMC) untuk meningkatkan suhu tubuh dan berat badan bayi yang dilakukan selama 3 hari dengan pemberian KMC dalam 1 hari 3 x dengan durasi 2 jam.

Sebelum memulai penelitian, penjelasan mengenai tujuan penelitian diberikan kepada pasien, dan persetujuan untuk melaksanakan penelitian diperoleh dari pasien tersebut. Sampel penelitian terfokus pada kondisi kesehatan Bayi yang mengalami hipotermia. Observasi dilakukan secara cermat terhadap tanda dan gejala yang terkait dengan kondisi hipotermia, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai riwayat kesehatan dan perawatan yang diberikan kepada bayi.

Prosedur Perawatan Metode Kangguru (25).

Tahapan penggunaan metode kangguru meliputi :

a. Persiapan Ibu

- 1) Membersihkan daerah dada dan perut dengan cara mandi menggunakan sabun 2-3 kali sehari
- 2) Membersihkan kuku dan tangan
- 3) Baju yang dipakai harus bersih dan hangat sebelum dipakai
- 4) Selama pelaksanaan Perawatan metode kangguru ibu tidak memakai bra
- 5) Memakai kain baju yang dapat diregangkan atau dilonggarkan

DAFTAR PUSTAKA

1. Koivu Am, Näsänen-Gilmore Pk, Hunter Pj, Muthiani Y, Isojärvi J, Heimonen O, Et Al. Antenatal Interventions To Address Harmful Behaviors And Psychosocial Risk Factors In The Prevention Of Low Birth Weight. *Am J Clin Nutr*. 2023;117(October 2022):S148–59.
2. Novitasari A, Hutami Ms, Pristya Tyr. Pencegahan Dan Pengendalian Bblr Di Indonesia: Systematic Review. *Pencegah Dan Pengendali Bblr Di Indones* [Internet]. 2020;2(3):175–82.
3. Inni Khozaimah P, Munir Z, Tauriana S. Penerapan Terapi Metode Kangaroo Mother Care (Kmc) Pada Bayi V Dengan Kasus Bblr Pada Diagnosa Hipotermia Di Ruang Peristi Bayi Rsud Sidoarjo. *Trilogi J Ilmu Teknol Kesehatan, Dan Hum*. 2024;5(1):56–65.
4. Mustopa Ah. Assistancy In Nursing Care Of Medical Surgical Nursing For Patients With Respiratory System Disorder (Asthma) In Mawar Room , General Hospital Of Dr . Soekardjo Tasikmalaya. *Kolaborasi Inspirasi Masy Madani* [Internet]. 2021;2(1):6–26. Available From: <https://doi.org/10.56359/Kolaborasi.V2i1.41>
5. Mauliddiyah Nl. Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. A Dengan Diagnosa Medis P2002 Post Partum Spontan Hari Ke 1 Di Ruang Dewi Sartika Puskesmas Siwalankerto Surabaya. 2021;6.
6. Ridwan H, Sopiah P, Aeni In, Putri Jr, Azhar Mrf, Bela P, Et Al. Analisis Efektivitas Asupan Nutrisi Untuk Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting Program Studi S1 Keperawatan Kampus Sumedang. 2024;4:6634–43.
7. Wiknjosastro. Komplikasi Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preklamsia. Vol. 1, *Jurnal Kesehatan*. 2020. 30–32 P.
8. Tarigan N-, Simanjuntak Rr, Nainggolan O. Maternal Age At Birth And Low Birth Weight (Lbw) In Indonesia (Analysis Of Riskesdas 2018). *Gizi Indones*. 2023;46(1):1–10.
9. Progo Dk. Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016. Kulon Progo. Galang Tanjung. 2021;(2504):1–9.
10. Wang L, Liu Zj, Liu Fm, Yu Yh, Bi Sy, Li B, Et Al. Implementation Of A Temperature Bundle Improves Admission Hypothermia In Very-Low-Birth-Weight Infants In China: A Multicentre Study. *Bmj Open Qual*. 2022;11(2).
11. Isnaeni S, Maesaroh. Korelasi Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Dan Kegagalan Inisiasi

- Menyusu Dini (Imd) Dengan Kejadian Hipotermi Pada Neonatus. *Bidan Prada J Publ Kebidanan* [Internet]. 2023;14(1):15–22. Available From: <https://Ojs.Stikesylpp.Ac.Id/Index.Php/Jbp/Article/View/597%0ahttps://Ojs.Stikesylpp.Ac.Id/Index.Php/Jbp/Article/Download/597/48484993>
12. Geling Patris Morin, Ahmad Shammakh A, Karmila, Dany Fittonia Benvenuto A. Hubungan Jenis Persalinan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum. *Indones J Biomed Sci Heal* [Internet]. 2023;3(1):11–23. Available From: [Http://E-Journal.Ivet.Ac.Id/Index.Php/Ijbsh](http://E-Journal.Ivet.Ac.Id/Index.Php/Ijbsh)
 13. Salsabila Sefin I. Hubungan Antara Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia Dan Sepsis Neonatorum. *J Med Utama* [Internet]. 2022;3(3):2650–5. Available From: [Http://Jurnalmedikahutama.Com](http://Jurnalmedikahutama.Com)
 14. Gedam Ra, Apte M, Gondase Sp. Study Of Variables Affecting Mortality Among Extramural Very Low Birth Weight Neonates In Tertiary Care Centre: A Prospective Observational Study. *Int J Contemp Pediatr*. 2022;9(9):839.
 15. Yuan Q, Tang B, Zhang C. Signaling Pathways Of Chronic Kidney Diseases, Implications For Therapeutics. *Signal Transduct Target Ther*. 2022;7(1).
 16. Mayasari B, St S, Kes M, Arismawati Df. Metode Kangguru Sebagai Aplikasi Mother Care Pada Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) [Internet]. 2022. Vi–95. Available From: Www.Rizmediapustakaindonesia.Com
 17. Wulaningsih I. Kangaroo Mother Care (Kmc) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Berat Badan Bayi Pada Bblr Kangaroo Mother Care (Kmc) As An Effort To Increase Infant Weight In Lbw. *J Kesehat Al-Irsyad*. 2023;16(2):29–36.
 18. Noviana R, Kartini F. Kangaroo Mother Care (Kmc) Support In Low Birth Weight (Lbw). *J Kesehat Pasak Bumi Kalimantan*. 2023;5(2):121.
 19. Koreti M, Muntode Gharde P. A Narrative Review Of Kangaroo Mother Care (Kmc) And Its Effects On And Benefits For Low Birth Weight (Lbw) Babies. *Cureus*. 2022;14(11).
 20. Olawuyi O, Ezenwa Bn, Fajolu Ib, Onwuama M, Ezeaka Cv. Knowledge, Attitude And Practice Of Kangaroo Mother Care Among Mothers In The Neonatal Wards Of A Tertiary Care Center. *Pan Afr Med J*. 2021;38.
 21. Nimbalkar Sm, Patel Vt, Patel Dv, Phatak Ag. Impact Of Hypothermia Alert Device (Bempu) On Improvement Of Duration Of Kangaroo Mother Care (Kmc) Provided At Home: Parallel-Group Randomized Control Trial. *Sci Rep* [Internet]. 2023;13(1):1–9. Available From: <https://Doi.Org/10.1038/S41598-023-29388-0>

22. Triana Widiastuti. The Effect Of Duration In Providing Kangaroo Mother Care (Kmc) On Mother's Psychological Function In Low Birth Weight Babies At Private Midwife Practice Millatin Khusniyati, S.Tr.Keb Jepara. J Glob Res Public Heal. 2023;8(1):54–60.
23. Indrasari N. Penerapan Kangaroo Mother Care Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Ruang Neonatal Intensive Care Unit. 2024;
24. Farida D, Yuliana Ar. Pemberian Metode Kanguru Mother Care (Kmc) Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh Dan Berat Badan Bayi Bblr Di Ruang Anyelir Rumah Sakit Umum Ra Kartini Jepara. J Profesi Keperawatan [Internet]. 2017;4(2):99–111. Available
25. Dian Furwasyih, Hesti N, Pebri Zumeri, Widya Zalmawita. Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Demonstrasi Perawatan Metode Kangguru Pada Ibu Nifas. J Abdi Mercusuar. 2023;3(2):048–56.
26. Wahyuni S, Putri Parendrawati D. Pengalaman Ibu Dalam Melakukan Perawatan Metode Kanguru. J Keperawatan Padjadjaran. 2013;V1(N3):183–95.
27. Irza Ap. Penerapan Metode Kangaroo Mother Care Untuk Mencegah Hipotermi Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rsia Annisa Pekanbaru. 2024;
28. Azis Rm, Nurhanifah Tn, Jona Rn. Efektifitas Perawatan Metode Kangguru Menggunakan Jarik Terhadap Berat Badan Dan Suhu Bblr. J Holistics Heal Sci. 2023;5(1):55–66.